

artikel

by Siti Faizah

Submission date: 07-Sep-2022 02:36AM (UTC-0400)

Submission ID: 1894231703

File name: 2019_PROSIDING-151-155_1.pdf (274.58K)

Word count: 1470

Character count: 9462

3 Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Berbicara Melalui Pendirian Perpustakaan Mini Dan Pelatihan *Public Speaking*

Siti Faizah¹, Arisni Kholifatu A S.², Maskhurin Fajarina³, Resdianto P.R⁴, dan Rusli Ilham F⁵.

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
izahfaiz90@gmail.com

2 **Abstrak**—Banyak orang yang belum memahami pentingnya menguasai teknik berbicara depan umum, padahal ini merupakan hal dasar yang harus dimiliki seseorang untuk terjun ke lapangan. Fenomena terdekat yang paling sering dijumpai mengenai pentingnya memiliki kemampuan *Public Speaking* adalah praktik di depan masyarakat, didalam kelas, di dalam perusahaan dan lain-lain, banyak mahasiswa, pelajar dan masyarakat yang tidak dapat menguasai dirinya ketika berbicara depan kelas dan masyarakat sehingga apa yang ingin dia sampaikan tidak sampai kepada sasaran dan bahkan adapula yang tidak berani mengemukakan pendapatnya sehingga kemampuan dirinya tidak dapat terlihat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan minat baca anak-anak Bendungan, serta untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri masyarakat dan remaja desa Katemas dalam praktik *Public Speaking*. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat biasanya juga memiliki kemampuan berbicara yang bagus. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang telah diperoleh dari membaca mereka aplikasikan dalam berbicara. Tetapi pada kenyataannya tidak semua orang mampu berbicara dengan baik. Pelatihan *public speaking* merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Oleh karena itu kami melibatkan mahasiswa KKN sebagai subyek dampingan untuk memberikan pelatihan *public speaking* kepada masyarakat desa Katemas

Kata kunci: Perpustakaan mini, Minat Baca, *Public Speaking*, dan Berbicara

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini sudah memasuki era globalisasi, di mana setiap elemen kehidupan telah bermetamorfosis menjadi lebih baik tetapi ada juga yang mengalami kehancuran. Elemen manusia adalah yang terpenting karena manusia yang mendominasi atau bahkan penyebab dari perubahan zaman ini. Manusia berkualitas yang tentu saja akan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik, minimal untuk dirinya sendiri.

Kualitas manusia dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti dilihat dari tingkah laku, cara berfikir, minat untuk membaca, serta dilihat dari apa yang dia ucapkan. Kemampuan verbal seseorang dapat ditingkatkan melalui pelatihan *public speaking* sedangkan untuk menumbuhkembangkan minat baca pada seseorang dapat dilakukan dengan mendirikan perpustakaan mini.

Seiring dengan perkembangan zaman di era digital ini, keberadaan perpustakaan semakin menipis. Hal ini disebabkan karena menurunnya minat membaca buku yang dimiliki oleh setiap orang. Kebanyakan orang pada zaman sekarang lebih memilih membaca melalui gadget daripada membaca buku.

Adanya penurunan minat baca yang dimiliki oleh seseorang membuat jumlah pengunjung perpustakaan semakin sedikit. Banyak orang yang lebih suka membaca e-book atau refrensi lainnya melalui laptop atau hp daripada harus berkunjung ke perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sarana yang dapat menambah pengetahuan seseorang tentang suatu ilmu baru atau pengetahuan lainnya, karena buku dapat disebut juga dengan jendela ilmu. Perpustakaan dapat dijadikan alat untuk bisa memahami ilmu tentang sains, teknologi, agama atau yang lainnya. Dengan adanya perpustakaan diharapkan dapat memperkaya ilmu yang dimiliki setiap manusia.

Perpustakaan menjadi suatu hal yang penting keberadaan karena melalui perpustakaan seseorang dapat memperoleh banyak ilmu dan refrensi. Keberadaan perpustakaan lebih sering didirikan oleh suatu lembaga pendidikan sekolah maupun perguruan tinggi, tetapi terdapat juga perpustakaan yang didirikan oleh pemerintah RI maupun pemerintah daerah. Perpustakaan Nasional yang didirikan oleh pemerintah berada di Jakarta, kemudian di setiap propinsi dan kabupaten/kota.

Keberadaan perpustakaan daerah masih menjangkau pada lingkup propinsi atau kabupaten/kota saja. Pemerintah daerah masih banyak yang tidak memperhatikan kemampuan atau minat baca pada masyarakat pedesaan, khususnya pada daerah pedesaan yang tergolong masih minim pengetahuannya.

Adanya kasus tersebut membuat kami tertarik untuk meninjau suatu pedesaan, yakni desa Bendungan dan Katemas yang belum memiliki perpustakaan dan kemampuannya dalam *public speaking* masih kurang. Dari hasil peninjauan kami tergerak hati untuk membuat perpustakaan mini berbasis masjid dan pelatihan *public speaking*. Desa Bendungan dan Katemas merupakan salah satu desa di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

Perpustakaan mini berbasis masjid ini didirikan pada lingkungan sekitar masjid Desa Bendungan, karena masjid merupakan salah satu tempat ibadah yang mudah di akses oleh masyarakat. Di lingkungan masjid ini pula banyak anak-anak yang belajar ngaji melalui lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang diikuti oleh hampir semua anak dari masyarakat sekitar. Setiap anak dapat berkunjung ke perpustakaan di sela-sela jam ngaji. Kepengurusan perpustakaan berbasis masjid ini kami serahkan kepada salah

satu guru TPQ atau masyarakat sekitar untuk menjaga dan merawat. Diadakannya perpustakaan mini berbasis masjid ini dapat mengembangkan minat baca anak dan masyarakat desa Bendungan.

Sedangkan pelatihan *public speaking* kami selenggarakan di Desa Katemas. Hal ini dikarenakan kemampuan berbicara di depan umum yang dimiliki oleh masyarakat dan remaja desa Katemas masih kurang.

Pada praktiknya, banyak orang yang belum memahami pentingnya menguasai teknik berbicara depan umum, padahal ini merupakan hal dasar yang harus dimiliki seseorang untuk terjun ke lapangan. Fenomena terdekat yang paling sering dijumpai mengenai pentingnya memiliki kemampuan *public speaking* adalah praktik di depan masyarakat, di dalam kelas, di dalam perusahaan dan lain-lain, banyak mahasiswa, pelajar dan masyarakat yang tidak dapat menguasai dirinya ketika berbicara depan kelas dan masyarakat sehingga apa yang ingin dia sampaikan tidak sampai kepada sasaran dan bahkan adapula yang tidak berani mengemukakan pendapatnya sehingga kemampuan dirinya tidak dapat terlihat. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat baca anak-anak Bendungan, dan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri masyarakat dan remaja desa Katemas dalam praktik *public speaking*.

METODE PENELITIAN

Terdapat tiga langkah yang dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berbicara melalui Perpustakaan mini dan Pelatihan *Public Speaking*”, yakni:

1. Pemetaan masalah yang timbul berasal dari masyarakat sekitar, tentang fasilitas yang belum memadai untuk mengembangkan minat baca anak. Pemetaan dilakukan dengan cara mendata warga masyarakat kemudian dibuat suatu pemetaan Posdaya.
2. Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dengan lurah, perangkat desa, dan warga masyarakat dalam rangka mencari formulasi model untuk pemberdayaan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk merencanakan suatu program.
3. Mahasiswa KKNT dan dosen pembimbing lapangan (DPL) Melaksanakan program yang ada pada point 1 dan 2 dengan dibantu warga masyarakat di Desa Bendungan dan Desa Katemas

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember di Desa Bendungan dan Katemas, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang yang meliputi kegiatan penyusunan proposal, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, penyusunan laporan akhir, dan seminar nasional. Adapun jadwal dari rencana kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Jadwal PKM

Tahap	Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat		
	Oktober	November	Desember
Penyusunan Proposal			
Pelaksanaan program			
Monitoring dan Evaluasi			

Tahap	Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat		
	Oktober	November	Desember
Penyusunan Laporan Akhir Seminar Nasional			

10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Bendungan dan Katemas. Kami mendirikan perpustakaan mini di desa Bendungan dan memberikan pelatihan public speaking kepada masyarakat desa Katemas. Hal ini kami lakukan karena melihat minat baca yang dimiliki anak-anak desa Bendung sangat tinggi tetapi belum tersedia buku-buku bacaan di perpustakaan, serta kurangnya kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) masyarakat desa Katemas.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa perpustakaan mini didirikan oleh mahasiswa KKNT dan dosen pembimbing lapangan (DPL) dengan dibantu masyarakat di lingkungan masjid Al-Muttaqin. Mahasiswa dan DPL membeli rak dan buku kemudian ditaruh pada salah satu ruangan yang ada di tempat TPQ (dekat masjid). Sistem pengelolaan perpustakaan mini sepenuhnya berada pada masyarakat desa Bendungan, terutama masyarakat yang terlibat di TPQ. Jadi setelah mahasiswa KKN memberikan rak dan buku kemudian perangkat desa menunjuk salah satu guru TPQ untuk mengelola perpustakaan mini, agar ketika mahasiswa KKN sudah selesai perpustakaan mini ini masih terawat.



Workshop public speaking dilakukan di desa Katemas dengan diikuti kurang lebih lima puluh peserta dari warga masyarakat sekitar. Workshop public speaking ini diselenggarakan oleh mahasiswa KKNT Unhasy dengan dibantu oleh dosen pembimbing lapangan (DPL). Masyarakat desa Katemas sangat antusias mengikuti workshop public speaking ini karena baru pertama ini ada workshop tentang public speaking di desa Katemas.



SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT dan dosen dapat diketahui bahwa:

1. Adanya perpustakaan mini dapat meningkatkan minat baca masyarakat desa bendungan, khususnya anak-anak. Karena letak perpustakaan mini berada di sekitar masjid Al-Muttaqin yang ditempati oleh anak-anak melakukan TPQ, sehingga pada jam istirahat TPQ anak-anak bisa mengisi waktu luangnya dengan membaca buku.
2. Melalui pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan keberanian masyarakat Desa Katemas untuk berbicara di depan umum.

Dari hasil pendirian perpustakaan mini dan pelatihan *public speaking* ini diharapkan tidak berhenti sampai mahasiswa KKNT berada di desa tersebut saja, tapi terus berlanjut sampai mahasiswa KKNT meninggalkan lokasi KKNT. Saran yang bisa diberikan adalah agar masyarakat desa setempat bisa terus mengembangkan perpustakaan mini agar menjadi lebih baik lagi, serta masyarakat bisa terus mengasah kemampuannya untuk bisa berbiacara di depan umum (*public speaking*)

DAFTAR PUSTAKA

Subrata, Gatot. 2009. *Perpustakaan Digital*. Pustakawan Perpustakaan UM: Malang
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007. *Tentang Perpustakaan*.

artikel

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	4%
2	bphn.go.id Internet Source	3%
3	lppm.unhasy.ac.id Internet Source	1%
4	Tri Mashudi, Rina Mariana Hesti, Eny Purwandari. "Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0", Abdi Psikonomi, 2020 Publication	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
8	ahmadtohirrr.blogspot.com Internet Source	

1 %

9

es.slideshare.net

Internet Source

1 %

10

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

1 %

11

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1 %

12

pustakapusdokino.wordpress.com

Internet Source

1 %

13

www.pemustaka.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On